

DETERMINAN KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT KOTA MAKASSAR

Atia Kirana W*¹, Ulfa Rabiyah Bakri²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar

² Jurusan Akuntansi STIE AMKOP Makassar

e-mail: kiranaku28@gmail.com¹, ulfarabiyahamkop@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dimotivasi oleh masih terdapatnya permasalahan dalam pengelolaan keuangan pemerintah di era reformasi birokrasi serta tuntutan akan peran Aparat Pemeriksa Internal Pemerintah sebagai ujung tombak untuk dapat mencegah terjadinya permasalahan-permasalahan terkait penyelewengan yang terjadi di pemerintahan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 55 orang auditor pada Kantor Inspektorat kota Makassar. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS memberikan bukti empiris bahwa Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang baik serta beretika didalam menjalankan pemeriksaan akan menghasilkan kualitas pemeriksaan yang baik.

Kata kunci: kompetensi, independensi, etika, dan kualitas audit.

Abstract

This research was motivated by the existence of problems in government financial management in the era of bureaucratic reform as well as demands for the role of the Government Internal Audit Apparatus as the spearhead to prevent problems related to fraud occurring in government. This research was conducted to obtain empirical evidence of the influence of Competency, Independence and Professional Ethics of Auditors on Audit Quality. This research design uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 55 auditors at the Makassar City Inspectorate Office. The results of research using SPSS provide empirical evidence that Competence, Independence and Professional Ethics of Auditors influence Audit Quality. Auditors who have good competence and independence and are ethical in carrying out audits will produce good quality audits.

Keywords: competence, independence, ethics and audit quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik cenderung lebih dapat dipercaya daripada yang belum melalui proses audit. Pengguna laporan audit menginginkan agar laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik tidak mengandung kesalahan, dapat diandalkan dalam keakuratannya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karenanya, perlu adanya layanan profesional dari pihak independen dan objektif, yaitu akuntan publik, untuk menilai kelayakan laporan keuangan yang dipresentasikan oleh manajemen. Profesi akuntan publik bertanggung jawab terhadap kehandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit. Seiring meningkatnya permintaan akan layanan profesional dari akuntan publik, maka profesi ini dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya. Dengan harapan bahwa hasil audit yang dihasilkan dapat diandalkan, berguna, dan dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

Pengelolaan pemerintahan yang akuntabel dan transparan tersebut, masih ditemukan permasalahan-permasalahan seperti kasus-kasus tindak pidana korupsi,

inefisiensi pelaksanaan APBN/D, dan penyimpangan terhadap ketentuan perundang-undangan. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintahan dan selanjutnya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Hal ini pun berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat pada kinerja aparat birokrasi. Kualitas audit sering menjadi pandangan karena masih sering menemukan kecurangan. Kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor sangat menurun, mengakibatkan kredibilitas mereka menjadi semakin dipertanyakan. Dalam proses audit, sering terjadi konflik-konflik yang berdampak negatif pada independensi akuntan publik.

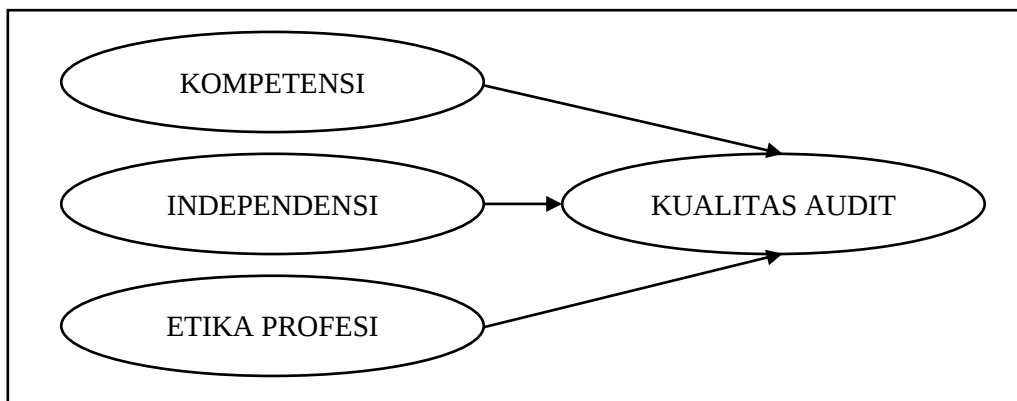
Konflik tersebut mungkin timbul karena berbagai faktor, seperti tekanan dari pihak yang diaudit untuk menghasilkan laporan yang menguntungkan bagi mereka atau hubungan personal yang terjalin antara auditor dan klien yang dapat mengganggu objektivitas audit. Situasi ini membuat dilema bagi akuntan publik. Di satu sisi, mereka harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan memberikan opini yang baik. Namun, di sisi lain, mereka juga harus mempertahankan independensi mereka dan menjalankan tugas mereka secara profesional, tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal atau internal. Saifuddin (2014) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah berbuat kesalahan. Kurnia *et. al* (2014) yang meneliti pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit, dimana semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain secara intelektual, jujur dan objektif dalam mempertimbangkan fakta dan opininya. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu independensi auditor juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor inspektorat (Saputra, 2012).

Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit. Sari (2011) dalam penelitiannya menunjukkan pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2014) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dimana etika auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini menimbulkan dugaan peneliti tentang terdapatnya pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis yang ditawarkan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit.
H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit.
H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan etika profesi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan landasan teori dan identifikasi variabel utama penelitian serta hipotesis yang telah diajukan, maka dirancang dan dirumuskan model konseptual penelitian yang diusulkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sekaran (2017), penelitian kuantitatif adalah suatu metode ilmiah yang datanya berupa angka-angka yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistik. Penelitian ini menjelaskan pengaruh kompetensi, independensi dan etika terhadap kualitas audit kantor inspektorat kota Makassar. Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan beberapa sampel dari populasi sampel dan memahami sifat atau karakteristiknya, yang dapat menggeneralisasi ciri atau bagian dari suatu populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik sampling jenuh (sensus). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat kota Makassar. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 55 orang auditor terdaftar pada kantor Inspektorat kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Uji validitas data merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengatur variabel penelitian valid dan tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui item pernyataan mempunyai r hitung $>$ r tabel. Maka dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 55 responden dan besarnya df dapat di hitung $55-4= 51$ dengan $df = 51$ dan $\alpha = 0.05$ maka r tabel = 0,266. Jadi item pernyataan yang valid mempunyai r hitung $>$ lebih besar dari 0,266. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kompetensi	X1.1	0,710	0,266	Valid
	X1.2	0,799	0,266	Valid
	X1.3	0,746	0,266	Valid
	X1.4	0,799	0,266	Valid
Independensi	X2.1	0,729	0,266	Valid

	X2.2	0,741	0,266	Valid
	X2.3	0,685	0,266	Valid
	X2.4	0,801	0,266	Valid
Etika Profesi	X3.1	0,821	0,266	Valid
	X3.2	0,665	0,266	Valid
	X3.3	0,751	0,266	Valid
	X3.4	0,727	0,266	Valid
	X3.5	0,656	0,266	Valid
Kualitas Audit	Y1	0,725	0,266	Valid
	Y2	0,701	0,266	Valid
	Y3	0,726	0,266	Valid
	Y4	0,801	0,266	Valid
	Y5	0,710	0,266	Valid

Dari table tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koevisien korelasi positif dan $> r$ tabel hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan realibilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach's alpha	Keterangan
Kompetensi	0,762	Reliabel
Independensi	0,719	Reliabel
Etika Profesi	0,772	Reliabel
Kualitas Audit	0,785	Reliabel

Tabel menunjukkan nilai *Cronbach' Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk penjelasan variabel kompetensi, independensi, etika profesi dan kualitas audit yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (kompetensi, independensi, etika profesi) terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,625	,603	1,51388

- a. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Kompetensi, Independensi

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 hal ini menunjukkan nilai *R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,603. Hal tersebut menunjukkan bahwa 60,3% menyatakan bahwa kinerja pemasaran dipengaruhi oleh variabel kompetensi, independensi, etika profesi. Adapun sisanya yakni sebesar 39,7% yang dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Statistik Deskriptive Variabel

Tabel 4. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	60%
		Perempuan	22	40%
		Total	55	100%
2.	Usia	>30 tahun	24	43,6%
		31- 40 tahun	25	45,5%
		< 40 tahun	6	10,9%
		Total	55	100%
3.	Pendidikan	D3	11	20%
		Sarjana	36	65,5%
		Magister	8	14,5%
		Total	55	100%
4.	Masa Kerja	1 – 5 Tahun	43	78,2%
		6 – 10 Tahun	6	10,9%
		11 – 15 Tahun	6	10,9%

Tabel 4 menunjukkan karakteristik responden yang berpartisipasi dalam survei untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang temuan penelitian, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja.

Statistik deskriptive dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara umum variabel yang akan diteliti. Berikut ini tabel yang menyajikan deskripsi variabel penelitian secara statistik. Pada kolom minimum akan menunjukkan nilai terendah dalam variabel sedangkan kolom maximum menunjukkan nilai tertinggi dalam variabel.

Tabel 5. Deskriptive Jawaban Responden Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std.Deviation
Kompetensi	55	12,00	20,00	17,2364	2,12536

Independensi	55	12,00	20,00	17,3273	2,03720
Etika Profesi	55	15,00	25,00	21,1091	2,60820
Kualitas Audit	55	15,00	24,00	21,5636	2,40188
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). yang mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,47122771
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,538

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanupulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut tabel pengujian regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,482	1,977		1,762	,084
1 Kompetensi	,294	,127	,260	2,319	,024
1 Independensi	,457	,147	,387	3,101	,003
1 Etika Profesi	,242	,112	,263	2,153	,036

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 3,482 + 0,294X_1 + 0,457X_2 + 0,242X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 3,482 mengindikasikan bahwa variabel independen (kualitas audit) adalah 0 maka kualitas audit meningkat menjadi sebesar 3,482.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi (X1) yakni sebesar 0,557 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel kompetensi maka akan meningkatkan kualitas audit yakni sebesar 0,557.
3. Koefisien regresi variabel Independensi (X2) yakni sebesar 0,457 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel independensi maka akan meningkatkan kualitas audit yakni sebesar 0,457.
4. Koefisien regresi variabel etika profesi (X3) yakni sebesar 0,242 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel etika profesi maka akan meningkatkan kualitas audit yakni sebesar 0,242.

Uji Kelayakan Model

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis yang diajukan akan diinterpretasikan berdasarkan hasil uji T atau uji parsial di atas, dengan nilai t tabel yang memiliki sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = 55 - 3 = 52$ sebesar 1,674. Hasil interpretasi dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi memiliki nilai t hitung sebesar 2,319 lebih besar dari t tabel 1,674 ($2,319 > 1,674$) dengan probabilitas tingkat signifikan 0,024 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka Hipotesis di terima. Hal ini berarti kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. **H₁ diterima.**
2. Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Independensi memiliki nilai t hitung sebesar 3.101 lebih besar dari t tabel 1,674 ($3.101 > 1,674$) dengan probabilitas tingkat signifikan 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka Hipotesis di terima. Hal ini berarti independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kualits audit. **H₂ diterima.**
3. Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel etika Profesi memiliki nilai t hitung sebesar 2.153 lebih besar dari t tabel 1,674 ($3.101 > 1,674$) dengan probabilitas tingkat signifikan 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,036 maka Hipotesis di terima. Hal ini berarti etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. **H₃ diterima.**

PEMBAHASAN

Auditor yang kompeten sangat diperlukan dalam persiapan peninjauan pemeriksaan karena mereka harus kompeten dalam menemukan bukti yang diperlukan untuk memberikan klarifikasi atas kesalahan anggaran. Untuk membuat laporan tinjauan yang kompeten, auditor harus terus memajukan informasi dan kemampuannya dengan menghadiri lokakarya yang dapat diakses. Penelitian ini didukung oleh penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Simangunsong (2020), Shintya et, al. (2016), Ningsih & Yaniartha (2013), Kurniawan et, al (2019), Angelina (2017), Cahyani & Himmawan (2018), Karnisa & Chariri (2015), Darayasa & Wisadha (2016), Mariyanto & Praptoyo (2017) menghitung Gea & Widhiyani (2018) bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit.

Semakin tinggi independensi seorang auditor maka dapat dikatakan kualitas hasil yang dihasilkan semakin baik. Auditor yang terus-menerus menjaga sikap bebas akan mendapat pujian dari klien yang telah memanfaatkan layanannya. Apabila auditor tidak mempunyai sikap otonom, maka laporan audit akan mengubah fakta yang ada dan menghasilkan kualitas yang buruk, sehingga tidak dapat dimanfaatkan. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong (2020), Shintya et al. (2016), Ningsih & Yaniartha (2013), Pratiwi dkk. (2020), Kurniawan dkk. (2019), Angelina (2017), Cahyani & Himmawan (2018), Anugrah (2017), Nurhayati (2015), Darayasa & Wisadha (2016) dan Mariyanto & Praptoyo (2017) bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit.

Etika dapat memberikan tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaannya dengan hubungan kerjasama yang baik terhadap rekan kerjanya. Dengan adanya rasa tanggung jawab, auditor berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas. Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016) dalam penelitian pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, dengan hasil penelitian etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi etika yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan mencari bukti empiris tentang pengaruh antara kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat kota Makassar. Terbukti bahwa kompetensi, independensi dan etika auditor mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis dari 55 auditor dari inspektorat kota Makassar, maka diambil kesimpulan bahwa kompetensi, independensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini berimplikasi pada peningkatan kualitas hasil pemeriksaan para auditor yang tentunya akan berdampak pada keberhasilan inspektorat kota Makassar didalam meninjau dan memberantas penyelewengan anggaran.

SARAN

Adanya penelitian diharapkan pemerintah lebih hati-hati dalam memilih auditor, dimana auditor yang baik akan memberikan dampak yang baik pula dalam pemerintahan khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan manajemen Inspektorat Kota Makassar agar dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai penjamin mutu (*quality assurance*) dan pemberi masukan (*consulting assurance*).

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit". *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 4(2), 81–97.

- Anugrah, I. S. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variable Moderasi. *Jom Fekon*, 4(1), 1322–1336.
- Cahyani, A., & Himmawan, A. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan Diy). *Director*, 1–13
- Darayasa, I. G. S., & Wisadha, I. M. (2016). Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 142–170.
- Gea, F., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(1), 311–338.
- Ghozali, 2016. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 11–22.
- Herlina, Gultom, C., & Marpaung, T. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 43–52.
- Karnisa, D. A., & Chariri, A. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta). *Diponegoro Journal Of Economics*, 4(2), 1–11.
- Kurnia, dkk. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti*.
- Kurniawan, G., Ngumar, S., & Kurnia. (2019). Effects Of Time Budget Pressure, Audit Fee, Independence And Competence On Audit Quality. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 7(1), 20–28.
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 761–779.
- Marsita, G. A. M., Luh, K. M., & Ida N. Y. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL KHARISMA*, 3(1): 2716- 2710.

- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1): 39-53.
- Meriayusti, A., & Anik, Y. (2023). The Influence of Auditor Competence, Experience and Professional Ethics on Audit Quality at KAP in Surabaya, *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1); 1-9.
- Mulyadi (2014). *Auditig*, Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad Fahdi (2018). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se Provinsi Riau). Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau. *Jurnal Valuta* Vol. 4 No 2, ISSN : 2502-1419.
- Ningsih, A. P. R. C., & Yaniartha, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 92–109.
- Nurhayati, E. 2015. "Pengaruh Pengalaman, Independensi , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Bandung)". *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02), 16–27. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V1i02.438>
- Sekaran, U. (2017). *Research Methods for Business*. Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, A Skill Building Approach* (7th Editio). John Wiley & Sons, Ltd.
- Shintya, A., Nuryatno, M., dan Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–19.
- Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh Time Budget Presure, Independensi, Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 81–97.
- Wiwit. (2014). Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi*.